

Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Internal

Sari Anggraini^{1*}, Ade Palupi¹, Kuncoro Hadi¹, Aisyah Tiar Arsyad¹

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al Azhar Indonesia,
Jl. Sisingamangaraja No. 2, Kota Jakarta Selatan, 12110, Indonesia

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: sai.anggraini@uai.ac.id

Abstract

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program that has been running at the Faculty of Economics and Business UAI is considered to have an impact on the quality of learning and the quality of students. This study aims to analyze the impact of MBKM on student quality from the perspective of FEB students. Based on the results of the survey analysis of 224 respondents, where these students interacted directly with inbound students, it was found to have a positive impact on the quality of students. The biggest impact is seen in increasing tolerance for diversity and accepting differences. In addition, FEB-UAI students also felt an increase in their communication and collaboration skills

Keywords: MBKM, student quality, interaction, communication

Abstrak

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM yang sudah berjalan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Al Azhar Indonesia (FEB UAI) dinilai memiliki dampak terhadap kualitas pembelajaran dan kualitas mahasiswa. Penelitian ini menganalisis dampak MBKM terhadap kualitas mahasiswa dari perspektif mahasiswa FEB UAI. Berdasarkan hasil analisis survey terhadap 224 responden, mahasiswa FEB UAI yang berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa inbound, ditemukan dampak yang positif pada kualitas mahasiswa. Dampak terbesar terlihat pada peningkatan toleransi keberagaman dan menerima perbedaan. Di samping itu, mahasiswa FEB UAI juga merasakan peningkatan pada kemampuan komunikasi dan bekerjasama.

Kata kunci: MBKM, kualitas mahasiswa, interaksi, komunikasi

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan pemerintah dalam mempercepat peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui Pendidikan. Kebijakan ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi terutama pada Pasal 18 yang menyebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam

program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Diharapkan dalam program MBKM, mahasiswa menjadi lebih ulet, lentur dan terampil disamping menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan minat bidang studi mereka. Hal ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai bekal dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, ekonomi dan

teknologi yang semakin cepat di masa mendatang.

Berdasarkan kebijakan dari Kemendikbudristek program MBKM ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya

Salah satu program MBKM adalah Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Berdasarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, tujuan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah (1) Menumbuhkan rasa cinta mahasiswa terhadap keberagaman budaya tanah air; (2) Menunjang penguatan kompetensi yang bisa menjadi bekal berharga bagi karier mahasiswa di masa mendatang dan; (3) Mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi calon pemimpin bangsa di masa depan dan juga mengabdikan terhadap bangsa dan negara. Untuk melihat sampai seberapa jauh keberhasilan program pertukaran pelajar ini dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pemerintah, maka penelitian mengambil rumusan masalah bagaimana dampak program pertukaran pelajar dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap mahasiswa di Universitas Al-Azhar Indonesia.

Penelitian ini fokus membahas dampak yang dirasakan atau dialami oleh mahasiswa internal setelah mereka berinteraksi dengan mahasiswa program pertukaran. Hal ini sangat menarik diteliti, karena dalam program pertukaran pelajar terjadi interaksi sosial dan budaya antar mahasiswa internal dan eksternal dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sangat besar sekali kemungkinannya terjadi, karena karakteristik Indonesia yang bersifat multicultural dengan beragam adat istiadat, agama dan bahasa. Dengan demikian, mahasiswa internal mungkin saja merasa superior atau inferior terhadap kehadiran mahasiswa eksternal.

Studi tentang dampak yang dirasakan oleh mahasiswa terhadap adanya perbedaan budaya di dalam kelas banyak dibahas oleh beberapa peneliti. Glass and Westmont meneliti dampak

yang terjadi akibat adanya interaksi antara siswa internasional dan domestik dalam suatu kelas (Chris R. Glass, 2014). Salah satu dampak tersebut adalah adanya perasaan saling memiliki diantara siswa yang terdiri dari dua atau lebih budaya yang berbeda. Dalam penelitian tersebut dilihat apakah dalam diskusi akademik yang terjadi di kelas dan kegiatan sosial siswa akan menumbuhkan perasaan saling memiliki diantara mereka.

Kemudian Baron (Barron, 2006) juga meneliti dampak kehadiran siswa internasional pada siswa domestik, yang hasilnya menunjukkan bahwa perspektif siswa domestik positif terhadap kehadiran siswa internasional dengan adanya seperti adanya kesempatan memperoleh pandangan yang berbeda terhadap ilmu yang dipelajari bersama-sama di kelas, kesempatan mendapatkan teman baru, kehadiran siswa internasional dapat menolong siswa domestik untuk meningkatkan kemampuan akademik dan kesempatan mempelajari budaya yang baru. Penelitian tersebut juga mendapatkan dampak negative seperti halnya kasus rasisme, kesulitan komunikasi dan perasaan eksklusif terhadap siswa internasional.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan program pertukaran mahasiswa Kampus Merdeka. Kategori pertama adalah penelitian yang menelaah kebijakan tentang bagaimana sebaiknya program-program Kampus Merdeka diaplikasikan oleh perguruan tinggi (Syamsul Arifin, 2020) (Siregar, 2020.) dan (Sudaryanto, 2020). Kategori kedua adalah penelitian yang membahas tentang dampak implementasi program Kampus Merdeka. Penelitian (Safrida, 2021) menemukan bahwa masalah utama yang dihadapi mahasiswa sebagai kelompok sasaran dalam kebijakan Kampus Merdeka adalah adaptasi lingkungan, bahasa dan budaya bagi pertukaran pelajar dan masalah keuangan yang menyangkut biaya hidup serta kurangnya bantuan dana dari pihak universitas.

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini termasuk dalam kategori kedua yaitu dampak implementasi Kampus Merdeka di perguruan tinggi. Lebih spesifiknya lagi, penelitian ini fokus terhadap dampak yang dirasakan atau dialami oleh mahasiswa internal di perguruan tinggi terhadap kehadiran mahasiswa pertukaran pelajar. Objek penelitian

ini adalah mahasiswa internal Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI), karena besar kemungkinan mereka merasakan dampak dari kehadiran mahasiswa pertukaran pelajar *inbound*. UAI telah menerima jumlah 25 peserta untuk mahasiswa pertukaran pelajar sejak dimulainya program MBKM tahun 2020.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah dampak program MBKM terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa internal FEB?
2. Bagaimana dampak program MBKM terhadap kualitas mahasiswa internal FEB?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dampak yang dirasakan atau dialami oleh mahasiswa, meliputi faktor komunikasi, belajar Bersama, kebersamaan, kebhinekaan, kegiatan sosial, kepekaan sosial, kegiatan akademik dan motivasi belajar. Penelitian ini bermanfaat untuk membuat kebijakan bagi perguruan tinggi yang terkait dengan perumusan kegiatan akademik dan sosial yang bisa menunjang prestasi belajar baik mahasiswa internal maupun pertukaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang bersifat kausal, yaitu penelitian yang mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara berbagai variabel (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7, 2013)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FEB-UAI dan yang menjadi sampel adalah mahasiswa yang berinteraksi dan berhubungan langsung dengan mahasiswa MBKM khususnya pertukaran pelajar *inbound*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara survei lapangan yang menggunakan suatu metode pengumpulan data original. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa yang terpilih menjadi responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan surat yang berisikan pertanyaan kepada responden atau instansi terkait secara langsung (Yanuriza et al, 2019). Kuesioner disebarkan langsung kepada

responden yang disampaikan melalui ketua kelas masing-masing angkatan.

Selain survey, metode pengumpulan data juga dilaksanakan melalui *Focused Group Discussion* (FGD), dengan perwakilan mahasiswa dan dosen yang terlibat dalam kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di FEB UAI serta narasumber yang dianggap ahli.

Sebelum kuesioner diserahkan kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Tujuan pengujian instrumen penelitian adalah untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas kuesioner sebelum dilakukan pengumpulan data. Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 orang responden (mendekati kurva normal).

Jika data-data tanggapan responden tersebut terbukti valid dan reliabel, maka instrumen penelitian (kuesioner) yang dibuat sudah absah dan dapat disebarkan (didistribusikan) pada seluruh responden penelitian. Pertanyaan berupa suatu daftar pertanyaan yang diberikan atau disebarkan kepada responden untuk diisi berdasarkan persepsi masing-masing responden.

Penelitian ini menggunakan data subjek yang diperoleh dari responden. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Data subjek, merupakan data penelitian yang dilaporkan sendiri oleh responden secara individual atau secara kelompok.

Metode Analisis

Menurut (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7, 2013), metode analisis adalah adalah cara yang digunakan dalam menganalisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data ini digunakan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca serta diinterpretasikan agar dapat menjawab hipotesis yang peneliti lakukan. Metode analisis data penelitian ini menggunakan tahapan uji kualitas data dan selanjutnya analisis kualitatif hasil survei kepada responden dan penarikan kesimpulan.

Uji Kualitas Data

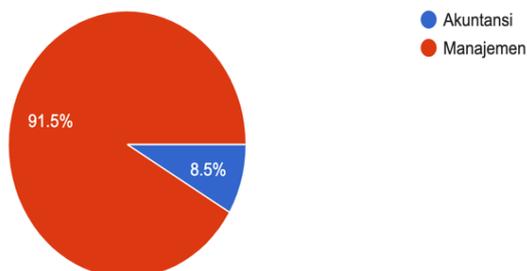
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas berupa konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Uji ini perlu dilakukan karena jenis data penelitian adalah data primer, jenis pengujian berupa uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada beberapa responden yang berada di luar kriteria sampel penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang disebar kepada 232 orang responden. Dari seluruh kuesioner yang disebar, sebanyak 8 kuesioner tidak diisi oleh responden. Sehingga, jumlah kuesioner yang dapat digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 224 kuesioner dari 224 responden.

Deskripsi Responden

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan, maka diperoleh informasi tentang responden penelitian yang terdiri dari: (1) Program Studi, (2) Pengetahuan mengenai MBKM.

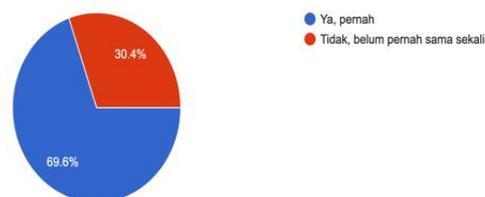


Gambar 1. Sebaran Responden FEB-UAI

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa dari 224 responden, 91,5% merupakan mahasiswa program studi manajemen dan sisanya 8.5% adalah mahasiswa program studi Akuntansi. Kesenjangan sebaran responden antara kedua prodi ini dikarenakan jumlah mahasiswa MBKM *Inbound* di Prodi Akuntansi hanya tiga orang yang tersebar ke tiga kelas. Jumlah peserta masing-masing kelas yang berinteraksi dengan mahasiswa pertukaran pelajar (sesuai kriteria sampel) juga tidak banyak dengan rata-rata 16 orang per kelas.

Lain halnya dengan prodi manajemen yang memiliki kelas besar dan jumlah peserta pertukaran pelajar yang memiliki prodi manajemen juga lebih banyak.

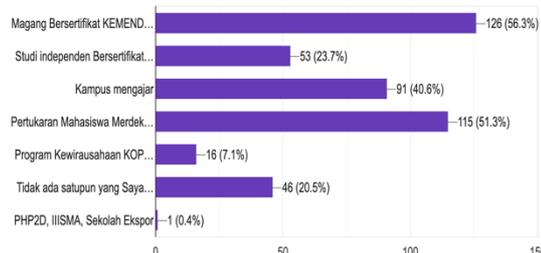
Apakah Anda pernah mendengar informasi terkait MBKM?
224 responses



Gambar 2. Sebaran pengetahuan MBKM di FEB-UAI

Hasil Analisis Dari gambar 2 terlihat bahwa 156 responden (69,6%) telah mendengar dan mengetahui informasi mengenai MBKM, sedangkan sisanya 68 orang mahasiswa belum mendengar informasi MBKM sama sekali.

Hasil analisis penelitian ini digambarkan pada pembahasan untuk setiap pertanyaan survey mengenai kualitas mahasiswa FEB UAI.



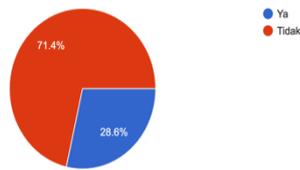
Gambar 3. Jenis program MBKM yang Diketahui Mahasiswa FEB UAI

Gambar 3 memberikan informasi bahwa program magang bersertifikat diketahui oleh 126 responden, selanjutnya pertukaran mahasiswa menempati posisi kedua yaitu sebanyak 115 responden, dan selanjutnya diikuti oleh program kampus mengajar, studi independent bersertifikat dan program kewirausahaan. Dari hasil survey tersebut, terlihat sudah cukup banyak pengetahuan MBKM yang dimiliki mahasiswa FEB UAI meskipun tidak semua responden mengetahuinya. Namun, dengan adanya keterlibatan mahasiswa *inbound* di kelas mahasiswa tersebut, menjadi salah satu faktor

pengenalan program MBKM kepada mahasiswa FEB UAI.

Hasil analisis mengenai interaksi antara mahasiswa FEB UAI dengan mahasiswa pertukaran pelajar dalam negeri yang berasal dari kampus luar UAI menunjukkan 64 orang responden atau 28,6% sudah berinteraksi dengan mahasiswa PPMDN. Selebihnya 160 responden atau sebanyak 71,4% belum berinteraksi dengan mahasiswa PPMDN *Inbound* (Gambar 4).

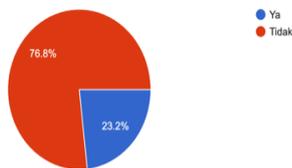
Apakah Anda pernah berkomunikasi dengan mahasiswa inbound yang kuliah di FEB UAI?
224 responses



Gambar 4. Interaksi mahasiswa FEB UAI dan Mahasiswa *Inbound* PPMDN

Sedikitnya interaksi komunikasi antar mahasiswa ini kemungkinan disebabkan karena sistem perkuliahan selama semester ganjil 2021/2022 ini dilaksanakan secara daring. Di samping itu tidak semua mata kuliah menggunakan teknik diskusi atau *student learning centered* sebagai metode perkuliahan. Akibatnya, interaksi atau komunikasi antar mahasiswa FEB UAI dan mahasiswa PPMDN *inbound* juga menjadi tidak signifikan. Penjelasan angka ini juga didukung pada hasil survei berikut

Apakah Anda tergabung di satu kelompok belajar yang sama dengan mahasiswa inbound?
224 responses



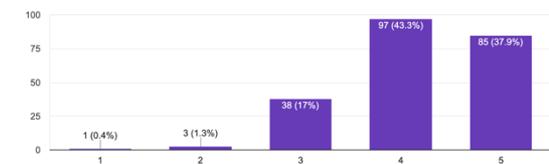
Gambar 5. Keterlibatan mahasiswa inbound dalam kelompok belajar

Berdasarkan keterlibatan mahasiswa *inbound* dalam kelompok belajar, terlihat bahwa hanya 23,2% mahasiswa FEB UAI yang tergabung pada satu kelompok belajar dengan mahasiswa PPMDN *inbound* di FEB UAI (gambar 5). Capaian ini dinilai masih cukup kecil yang

kemungkinan disebabkan karena jumlah mahasiswa PPMDN *inbound* yang bergabung di FEB UAI relatif sangat sedikit jika dibandingkan dengan mahasiswa FEB secara keseluruhan. Jika dilibatkan pada satu kelompok belajar, maka jumlah mahasiswa yang berinteraksi secara langsung pun juga akan menjadi sedikit.

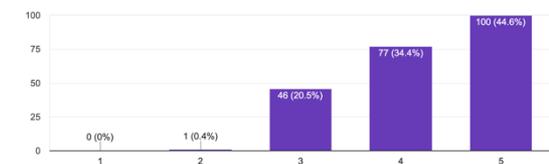
Hasil evaluasi pembelajaran yang melibatkan mahasiswa Pertukaran Mahasiswa *Inbound* dapat dilihat pada beberapa gambar hasil analisis berikut ini.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka menambah wawasan ke-Bhinneka Tunggal Ika-an bagi Saya
224 responses



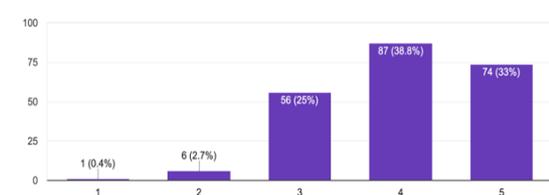
Gambar 6. Persentase program MBKM menambah wawasan Bhinneka Tunggal Ika

Melalui program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Saya bisa mengenal mahasiswa dari luar daerah dan berkesempatan untuk saling bertukar pengetahuan dan informasi
224 responses



Gambar 7. Persentase bergabung program MBKM dapat menambah wawasan mengenai Mahasiswa luar daerah

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka meningkatkan kepekaan Saya atas masalah sosial dan lingkungan
224 responses



Gambar 8. MBKM meningkatkan kepekaan terhadap masalah sosial dan lingkungan

Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Internal



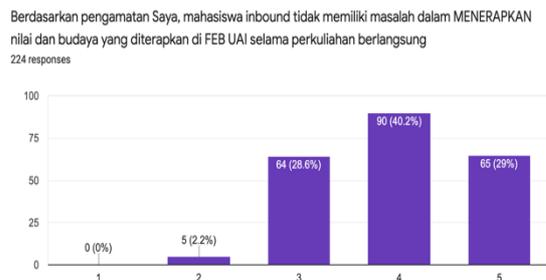
Gambar 9. MBKM meningkatkan motivasi belajar lebih giat



Gambar 10. MBKM meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang luar



Gambar 11. MBKM meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam tim



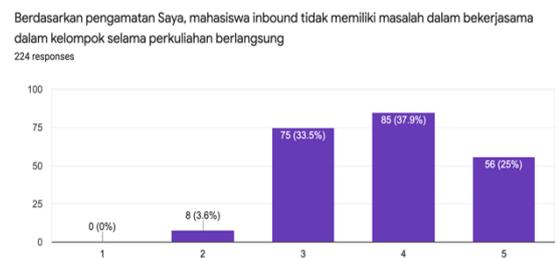
Gambar 12. Pengamatan mengenai mahasiswa inbound yang menerima nilai dan budaya FEB Universitas Al Azhar Indonesia



Gambar 13. Mahasiswa *inbound* tidak memiliki masalah dalam berkomunikasi dengan FEB universitas Al azhar Indonesia



Gambar 14. Mahasiswa *inbound* tidak memiliki masalah dalam menerima materi dari FEB universitas Al azhar Indonesia



Gambar 15. Mahasiswa *inbound* tidak memiliki masalah dalam bekerja kelompok



Gambar 16. Manfaat dari MBKM

Setelah melihat dan belajar bersama dengan mahasiswa inbound, Saya tertarik untuk mencoba mengikuti program MBKM
218 responses



Gambar 17. Hasil Evaluasi Program Pertukaran Mahasiswa

Analisis evaluasi pembelajaran yang melibatkan mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Inbound di FEB UAI menggunakan 13 pertanyaan survei dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Sebanyak 43,3% responden setuju jika Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka menambah wawasan ke-Bhinneka Tunggal Ika-an bagi diri mereka sendiri. Selanjutnya 37,9% responden justru menjawab sangat setuju dapat menambah wawasan ke-Bhineka Tunggal Ika-an bagi diri mereka.
2. Seratus orang mahasiswa (44,6%) sangat setuju dengan pernyataan “Melalui program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Saya bisa mengenal mahasiswa dari luar daerah dan berkesempatan untuk saling bertukar pengetahuan dan informasi” dan 34,4% responden setuju dengan pernyataan tersebut.
3. Sebanyak 79% mahasiswa FEB UAI menyetujui jika Melalui program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, mereka bisa mengenal mahasiswa dari luar daerah dan berkesempatan untuk saling bertukar pengalaman.
4. Sejumlah 71% mahasiswa FEB UAI merasa dapat meningkatkan kepekaan terhadap masalah sosial dan lingkungan setelah mengenal mahasiswa PPMDN
5. Sebanyak 74,6% mahasiswa FEB UAI setuju jika program pertukaran mahasiswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk lebih giat belajar.
6. Seratus tujuh tiga (77,4%) mahasiswa FEB UAI dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang yang berasal dari luar lingkungan mereka melalui interaksi dengan mahasiswa pertukaran inbound.

7. Sebanyak 172 mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dengan orang di luar lingkungan mereka melalui PPMDN *Inbound*.
8. Sebanyak 41,5% menyetujui dan 28,6% sangat setuju jika mahasiswa program pertukaran pelajar tidak memiliki masalah dalam menerima nilai budaya yang diterapkan di FEB UAI.
9. Sejumlah 69,2% responden setuju jika mahasiswa pertukaran pelajar tidak memiliki masalah dalam menerapkan nilai budaya yang ada di FEB UAI
10. Sebanyak 33,5% responden kurang setuju jika mahasiswa pertukaran pelajar tidak dapat berkomunikasi secara langsung selama perkuliahan. Meskipun demikian, 29% dan 32% lainnya merasa tidak ada masalah komunikasi dengan mahasiswa inbound.
11. 63% mahasiswa juga menilai bahwa mahasiswa inbound tidak memiliki masalah dalam memahami materi perkuliahan secara langsung
12. Hanya 62,9% mahasiswa FEB yang setuju jika mahasiswa inbound tidak memiliki masalah dalam bekerjasama
13. Dan 71,5% mahasiswa FEB UAI merasa setelah berkenalan dan belajar Bersama mahasiswa inbound setuju jika program pertukaran mahasiswa memiliki manfaat yang cukup besar.

Selain tiga belas pertanyaan di atas, survey MBKM di FEB UAI juga melihat atensi dan minat mahasiswa FEB UAI terhadap program MBKM yang ada. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa 50% responden merasa tertarik untuk program MBKM, selanjutnya 30,7% lainnya masih ragu dan sisanya tidak berminat karena terkendala waktu.

Selanjutnya, penelitian ini juga melihat program MBKM yang paling diminati mahasiswa FEB UAI. Program tersebut adalah magang bersertifikat dan pertukaran mahasiswa.

Dengan survey yang sudah dijalankan kepada mahasiswa FEB UAI yang berinteraksi langsung dengan mahasiswa PPMDN *Inbound* di kelasnya, dapat terlihat bahwa program MBKM yang sudah berjalan di FEB UAI dapat meningkatkan kualitas mahasiswa.

Dampak perubahan yang paling signifikan pada mahasiswa FEB UAI setelah mengetahui

program MBKM ini adalah dari sisi komunikasi, kemampuan bekerja sama, menerima perbedaan dan masalah sosial di lingkungan luar UAI, serta menarik mereka untuk ikut berpartisipasi dalam program MBKM berikutnya.

Meskipun tidak semua mahasiswa setuju pada peningkatan kualitas dengan program MBKM ini, namun nilainya tidak terlalu signifikan (rata-rata di bawah 20%). Penilaian kurang setuju untuk program MBKM di FEB UAI tertinggi hanya pada satu pernyataan yaitu mahasiswa *inbound* yang berasal dari luar kampus UAI dapat berkomunikasi secara langsung selama perkuliahan. Jika ditelusuri pada jenis mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa *inbound*, hanya 2 jenis mata kuliah yang menggunakan sistem diskusi, sedangkan mata kuliah yang diambil di FEB UAI lainnya adalah jenis mata kuliah hitungan yang sedikit bentuk diskusinya. Jadi, sangat dimaklumi jika komunikasi secara langsung selama perkuliahan menjadi tidak banyak dirasakan oleh mahasiswa FEB UAI dengan mahasiswa *inbound*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dampak MBKM terhadap kualitas dan perspektif mahasiswa FEB dapat disimpulkan:

Dampak MBKM terhadap kualitas mahasiswa FEB UAI terlihat jelas pada peningkatan toleransi dalam menerima perbedaan, kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama yang meningkat, serta minat untuk mengikuti program MBKM.

Sebagian besar mahasiswa FEB UAI merasakan manfaat program MBKM:

Program MBKM yang paling diminati mahasiswa FEB UAI adalah magang bersertifikat dan pertukaran mahasiswa.

Kurangnya komunikasi secara langsung selama perkuliahan antara mahasiswa FEB UAI dan mahasiswa *inbound* disebabkan oleh pilihan mata kuliah. Jenis mata kuliah yang memperlihatkan interaksi antar mahasiswa ini kebanyakan mata kuliah hitungan atau teori dan hanya sedikit yang wajib berdiskusi. Namun,

untuk belajar kelompok di luar perkuliahan, komunikasi antar mahasiswa FEB dan *inbound* berjalan lancar.

Beberapa saran yang dapat dilakukan untuk program MBKM ini adalah

Masih minimnya sosialisasi MBKM kepada mahasiswa FEB UAI, terlihat dari masih ada 34% mahasiswa yang tidak mengetahui MBKM. Sebaiknya program ini juga diumumkan di *studentdesk* mahasiswa dan diperkenalkan pada saat orientasi mahasiswa.

Interaksi antara mahasiswa FEB UAI dan *inbound* yang masih sedikit sebaiknya ditingkatkan dengan metode perkuliahan yang terfokus pada mahasiswa seperti diskusi kelompok.

Peningkatan kualitas mahasiswa FEB UAI tidak hanya dinilai pada yang terlibat dengan mahasiswa *inbound*, namun selanjutnya dapat dinilai untuk keseluruhan populasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas publikasi ini penulis mengucapkan Terima kasih kepada ditjen dikti ristik atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

REFERENSI

- Barron, p. (2006). Domestic Students' Impressions of International Students at an Australian University. *Journal of Teaching in Travel & Tourism*, 5-22.
- Chris R. Glass, C. M. (2014). Comparative effects of belongingness on the academic success and cross-cultural interactions of domestic and international students. *International Journal of Intercultural Relations* 38:106–119, 38:106–119.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Safrida, N. (2021). Implementasi Kampus Merdeka : Implikasi Pada Mahasiswa

- Perguruan Tinggi Negeri Di Aceh Barat. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*.
- Siregar, N. R. (2020.). Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era. *Journal Of Islamic Education* , 1(1):141–57.
- Sudaryanto, W. W. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia. *Jurnal Bahasa*, 9(2):78–93.
- Syamsul Arifin, M. M. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 1(4):1–11.